

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI MAHASISWA, GAYA BELAJAR
MAHASISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI KEUANGAN PADA MAHASISWA STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

“ SKRIPSI ”



Disusun Oleh :

Nama : Devi Putri Utami

NIM : 161215789

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

2020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunianya saya masih dapat untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, disini saya sebagai penulis membuat sebuah penelitian yang mana untuk menyelesaikan beberapa syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Untuk itu saya telah menemukan judul skripsi yang akan saya teliti. Judul yang saya teliti yaitu “ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI MAHASISWA, GAYA BELAJAR MAHASISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA MAHASISWA STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA PROGRAM STUDI AKUNTANSI”

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pengungkapan, penyajian, dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Bersama diiringi rasa syukur kepada Allah SWT, maka pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada penulis kemampuan berfikir sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Bpk. Muhammad Subkhan ,MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

3. DRA. Priyastiwi, M. Si.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap dosen dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
5. Anggota keluarga tercinta : Slamet, Ibu Siska Sulis Tiyani, dan adikku (Ariesta) yang membantu dalam doa.
7. Yusuf Helmi Aziz yang selalu memotivasi dan membantu dalam doa.
9. Seluruh responden yang telah rela meluangkan waktu untuk penulis.
10. Teman-teman terdekatku : Yunita, Dian, Musriyah, dan teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah banyak membantu, memberikan semangat dalam belajar, dan kerjasamanya selama kurang lebih 4 tahun ini.
11. Karyawan dan karyawan perpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. yang selalu menyediakan jurnal, data, dan buku yang diperlukan penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Dosen penguji skripsi Dra. Sulastiningsih.M.Si, H. Zulkifli.SE.MM, Dra. Priyastiwi.M.Si.Ak.CA.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan laporan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Tiada kata yang paling tepat selain ucapan terimakasih atas segala bantuan

dan doanya, semoga Allah membalas amal kebajikannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, penelitian selanjutnya dan Almamater Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis,

Devi Putri Utami

NIM 161215789

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta program studi akuntansi dan menganalisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Widya Wiwaha program studi akuntansi. Dengan teknik *purposive sampling*, artinya metode penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan peneliti yang dilakukan secara random. Oleh hal tersebut karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel mempunyai kriteria sebagai yaitu mahasiswa yang mengambil program studi akuntansi, mahasiswa yang sudah mengambil akuntansi keuangan menengah, dan pernah atau tidak mengambil semester pendek.

Metode Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Variabel kompetensi mahasiswa diukur menggunakan pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*skill*), variabel gaya belajar diukur secara auditory, visual, dan kinestetik, sedangkan variabel motivasi belajar diukur dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi mahasiswa dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dan untuk gaya belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah apabila kompetensi mahasiswa dan motivasi belajar tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, penelitian ini menyatakan penelitian *purposive sampling* artinya metode penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu ketidaklengkapannya data sehingga tidak dapat dijadikan sebagai variabel penelitian, seperti minat dan sikap mahasiswa, konsentrasi belajar, intelegensi dan fasilitas belajar.

Kata Kunci : Kompetensi Mahasiswa, Gaya Belajar Mahasiswa, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A Landasan Teori.....	10
2.1 Prestasi Belajar.....	10
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	10
2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11

2.1.3 Prinsip – Prinsip Belajar	17
2.1.4 Indikator Prestasi Belajar	19
2.2 Kompetensi Mahasiswa	20
2.2.1 Pengertian Kompetensi Mahasiswa	20
2.2.2 Macam – macam Kompetensi Mahasiswa	20
2.1.3 Indikator Kompetensi Mahasiswa	21
2.3 Gaya Belajar	21
2.3.1 Pengertian Belajar dan Gaya Belajar	21
2.3.2 Macam – macam Gaya Belajar	23
2.3.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar	29
2.4 Motivasi Belajar	30
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar	30
2.4.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	32
2.4.3 Indikator Motivasi Belajar	33
B Penelitian Terdahulu	34
C Kerangka Pemikiran	36
D Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain penelitian	39
3.2. Subjek dan Objek penelitian	40
3.2.1 Subjek	40
3.2.2 Objek	40
3.3 Variabel Penelitian	41
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	41

3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	41
3.4 Definisi Operasional Variabel	42
3.4.1 Kompetensi Mahasiswa	42
3.4.2 Gaya Belajar Mahasiswa	42
3.4.3 Motivasi Belajar.....	43
3.4.4 Prestasi Belajar	43
3.5 Metode Pengumpulan Data	45
3.6 Jenis dan Sumber Data	46
3.6.1 Data Primer	46
3.6.2 Data Sekunder	47
3.7 Populasi dan Sampel	47
3.7.1 Populasi.....	47
3.7.2 Sampel	48
3.8 Teknik Pengumpulan Sampel	48
3.9 Instrumen Penelitian	50
3.9.1 Kompetensi Mahasiswa	50
3.9.2 Gaya Belajar	51
3.9.3 Motivasi Belajar	52
3.9.4 Prestasi Belajar	54
3.10 Tahap Pengumpulan Data	55
3.11 Metode Analisis Data	57

3.11.1 Metode Analisis Deskriptif	58
3.12 Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas	59
3.12.1 Uji Validitas	59
3.12.2 Uji Reliabilitas	60
3.13 Uji Asumsi Klasik	60
3.13.1 Uji Normalitas	60
3.13.2 Uji Multikolinieritas	61
3.13.3 Uji Heteroskedastisitas	62
3.13.4 Uji Linieritas	62
3.14 Teknik Analisis Data	63
3.14.1 Analisis Regresi Ganda	63
3.15 Analisis Pengujian Hipotesis	64
3.15.1 Uji Parameter Individual (Uji t)	64
3.15.2 Uji secara Serempak (Uji F).....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Gambaran Umum Subjek penelitian	68
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	69
4.1.3 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	70
4.1.3.1 Deskripsi Menurut Jenis Kelamin	70
4.1.3.2 Deskripsi Menurut Usia.....	71

4.1.3.3 Deskripsi Menurut Kelas	72
4.1.4 Deskriptif Variabel Penelitian	72
4.1.4.1 Kompetensi Mahasiswa.....	73
4.1.4.2 Gaya Belajar Mahasiswa.....	74
4.1.4.3 Motivasi Belajar	75
4.1.4.4 Prestasi Belajar	76
4.1.5 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	77
4.1.5.1 Hasil Uji Validitas.....	77
4.1.5.2 Hasil Uji Realibilitas.....	79
4.1.6 Uji Asumsi Klasik.....	80
4.1.6.1 Hasil Uji Normalitas	80
4.1.6.2 Hasil Uji Multikolinearitas	82
4.1.6.3 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	82
4.1.6.4 Hasil Uji Linieritas	84
4.1.7 Teknik Analisis Data.....	86
4.1.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
4.1.8 Analisis Tambahan	88
4.1.8.1 Nilai Akuntansi Keuangan Menengah	88
4.1.8.2 Pernah Mengambil Semester Pendek	89
4.1.8.3 Berapa Kali Mengambil Semester Pendek	89
4.1.8 Analisis Pengujian Hipotesis	90

4.1.8.1 Hasil Uji t	90
4.1.8.2 Hasil Uji F	92
4.2 Pembahasan.....	92
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha	48
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian	50
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Kuisisioner Kompetensi Mahasiswa	51
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Kuisisioner Gaya Belajar	52
Tabel 3.6 Kisi – Kisi Kuisisioner Motivasi Belajar	53
Tabel 3.7 Kisi – Kisi Kuisisioner Prestasi Belajar	55
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	71
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Usia	71
Tabel.4.3 Karakteristik Responden Menurut Kelas	72
Tabel 4.4 Skala Data Variabel Penelitian	73
Tabel 4.5 Frekuensi Data Variabel Kompetensi Mahasiswa	73
Tabel 4.6 Frekuensi Data Variabel Gaya Belajar Mahasiswa.....	74
Tabel 4.7 Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar.....	75
Tabel 4.8 Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar.....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Mahasiswa	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar Mahasiswa	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS (Kologorov-smirnov) Dengan variabel Dependen Prestasi Belajar	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Prestasi Belajar Sebagai	

Variabel Dependen.....	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Glejser dengan Prestasi Belajar Sebagai	
Variabel Dependen.....	83
Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Kompetensi Belajar dengan Prestasi Belajar	
Sebagai Variabel Dependen	84
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar	
Sebagai Variabel Dependen	85
Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	
Sebagai Variabel Dependen	85
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi (R^2)	87
Tabel 4.22 Menurut Nilai Akuntansi Keuangan Menengah	88
Tabel 4.23 Menurut Pernah Mengambil Semester Pendek	89
Tabel 4.24 Menurut Berapa kali Mengambil Semester Pendek	90
Tabel 4.25 Hasil Uji t Berdasarkan Nilai Signifikansi.....	91
Tabel 4.26 Hasil Uji F Berdasarkan Nilai Signifikansi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal P-plot dengan variabel Dependen Prestasi Belajar	81
Gambar 4.2 Scatterplot dengan Variabel Dependen Prestasi Belajar	83

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiонер	101
Lampiran 2 Tabulasi	105
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data Analisis Deskriptif	
Karakteristik Responden	109
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	111
Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas	116
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas	118
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	119
Lampiran 9 Hasil Uji Linieritas	120
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	122
Lampiran 11 Hasil Uji t.....	123
Lampiran 12 Hasil Uji F	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia guna mengembangkan potensi diri dan mencerdaskan peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap yang baik, memberikan inovasi, ketrampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan berakhlak mulia.

UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini kita berada pada era globalisasi, dimana perkembangan teknologi dan informasi melaju secara signifikan, sehingga hubungan antar manusia pun berlangsung semakin cepat. Sehingga pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk melakukan tugas-tugasnya dengan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Pendidikan yang berperan dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan konstruktif yang pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing, membina manusia dalam kehidupan nyata. Manusia secara kodrati dikaruniai kemampuan – kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Dengan potensi ini manusia mampu mempertahankan hidup. Kemampuan dasar manusia tersebut haruslah selalu dikembangkan yaitu salah satunya melalui pendidikan baik jalur pendidikan keluarga (in formal), pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan di masyarakat (non formal). Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting, sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya.

Pendidikan Akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Prestasi belajar menjadi faktor yang berpengaruh untuk menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Menurut Hamdani (2011) prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara personal maupun tim

atau kelompok. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru atau dosen.

Dalam kurikulum STIE Widya Wiwaha program studi Akuntansi, Akuntansi Keuangan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Akuntansi Keuangan Menengah 1 ditempuh pada semester tiga, sedangkan Akuntansi Keuangan Menengah 2 ditempuh pada semester empat. Namun, setelah proses perkuliahan berlangsung, rata-rata mahasiswa mendapatkan prestasi yang rendah serta merevisi kembali mata kuliah tersebut. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa para mahasiswa belum memahami mata kuliah dengan baik.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah kompetensi mahasiswa. Kompetensi mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2010) Seorang siswa bisa gagal karena kurangnya dorongan dari motivasi yang akan berpengaruh terhadap tidak tercapainya tujuan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat dan apabila terjadi kegagalan belajar, jangan langsung mempersalahkan diri sendiri sebab dapat dimungkinkan bahwa kurangnya memiliki kompetensi yang memadai yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Mahasiswa yang memiliki kompetensi dapat dilihat dari cara kemampuan memahami suatu materi dengan banyaknya pengetahuan atau (*knowledged*) yang didapat baik dari proses pembelajaran maupun dari luar pembelajaran seperti informasi yang didapatnya dari sosial media maupun lingkungan sekitar dan

kemampuan atau (*skill*) yang dimiliki berupa kecermatan dalam membaca suatu materi, kecepatan dalam berhitung, serta ketelitian dalam segala hal. Mahasiswa yang berkompeten sangat berpengaruh penting untuk menunjang perkembangan di dunia. Usaha yang dilakukan antara lain melakukan seleksi dan menaikkan standar pendidikan mahasiswa. Misalnya mahasiswa yang berkompeten adalah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi dan diakui oleh negara. Dengan usaha ini, sekolah tinggi ilmu ekonomi widya wiwaha didukung oleh lulusan yang berkompeten dibidangnya. Mahasiswa yang berkompeten tidak cukup untuk dimiliki saja. Mahasiswa seharusnya harus selalu memanfaatkan waktu untuk memperdalam ilmu.

Faktor lain yang perlu di perhatikan dalam memperbaiki prestasi belajar adalah gaya belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut dapat dilihat dari bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas yang dapat dilihat dari peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, dan daya pikir agar dapat memenuhi kebutuhan yang ingin dicapainya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudjana (2010), mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.” Sardiman (2010) menegaskan bahwa “Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke

perkembangan diri manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Belajar merupakan salah satu cara manusia untuk memanfaatkan akal, belajar juga merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung selama seumur hidup. Belajar juga merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala yang dipikirkan dan dikerjakan, dan sebaiknya belajar ini dibiasakan sejak manusia masih kecil. Dengan belajar tersebut seseorang mempunyai gaya belajarnya masing – masing.

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya dengan proses menyerap, mengatur dan mengolah informasi agar mudah dipahami. Sedangkan menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nasution (2013), “gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dapat dilakukan oleh seorang murid dalam menyerap, menangkap, cara mengingat, dan mengatur serta mengolah informasi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah”. Gaya belajar juga diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya. Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab sebagai seorang pelajar untuk mendapatkan caranya masing – masing agar memperoleh pendekatan belajar yang sesuai dengan system pembelajaran di kelas atau sekolah. Seseorang yang sudah terbentuk gaya

belajarnya hal ini dapat memengaruhi motivasi dalam belajar akuntansi keuangan agar memperoleh dorongan serta keinginan untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi akan memberikan dorongan atau menggerakkan suatu keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Hasibuan, 2013). Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi ini diperlukan bagi seseorang karena dengan mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan di kehidupan yang akan datang.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat ditarik judul **ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI MAHASISWA, GAYA BELAJAR MAHASISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA MAHASISWA STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA PROGRAM STUDI AKUNTANSI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi mahasiswa terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi.
4. Untuk mengetahui antara pengaruh kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan mahasiswa STIE Widya Wiwaha Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, yaitu:

1) Kegunaan Teoritis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu kesempatan untuk menerapkan wawasan, ilmu dan teori – teori yang didapat selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan, Selain itu, Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir program S-1 jurusan Akuntansi di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

b) Bagi pembaca

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk pembaca dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bahan pertimbangan.

2) Kegunaan Praktis

Bagi pihak STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan, sehingga lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

BAB II

PENDAHULUAN

A. Landasan Teori

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, Prestasi itu sendiri adalah hasil yang telah di capai dalam proses pembelajaran dan belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh prestasi tersebut.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2012) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah dapat diciptakan atau dikerjakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara personal maupun tim kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut Hamdani (2011) prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara personal maupun tim atau kelompok. Prestasi adalah kebanggaan bagi diri sendiri dalam suatu proses yang telah di lakukannya dengan ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Jadi prestasi seseorang akan mudah diukur dengan seberapa besar usaha yang ia lakukan untuk memperolehnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2011) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan personal atau tim kelompok yang dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal berdasarkan apa yang telah diciptakan maupun dikerjakarjakan yang dilakukan dengan ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu yang menyenangkan hati.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2010) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu dengan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjoyono (2013) mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan mental pada diri seseorang sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik personal maupun tim kelompok yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku.

2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2010) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

a) Faktor jasmaniah mencakup:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah sebuah kondisi yang stabil baik secara jasmani dan rohani. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kondisi kesehatan seseorang dalam keadaan tidak baik secara jasmani maupun rohani sehingga proses belajar tersebut akan terhambat dan akan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan suatu keadaan yang kurang baik dari diri seseorang baik secara fisik maupun berkurangnya fungsi karena bawaan sejak lahir atau karena gangguan lainnya seperti buta, tuli, lumpuh, dan sebagainya. Keadaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang sehingga tidak akan berjalan dengan baik.

b) Faktor psikologis mencakup:

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional dengan bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

2) Perhatian

Menurut Ghazali dalam Slameto (2010) menjelaskan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, maka siswa harus mempunyai perhatian dan strategi belajar yang baik terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

3) Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang yang dibawanya sejak lahir untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

5) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

6) Kematangan

Kematangan merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

7) Kesiapan

Kesiapan merupakan keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga mencakup:

1. cara orang tua mendidik
2. relasi antar anggota keluarga
3. suasana rumah
4. keadaan ekonomi keluarga
5. pengertian orang tua
6. latar belakang kebudayaan

7. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

8. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata (2014) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri

- a) Faktor non-sosial dalam belajar

Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga).

- b) Faktor sosial dalam belajar

Meliputi keadaan berlangsungnya proses belajar mengajar terjadi gangguan seperti bising karena music.

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

- a) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu yaitu kelelahan jasmani seseorang yang berlebihan menyebabkan proses belajar terganggu.

- b) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2011) yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor jasmaniah

Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologi terbagi menjadi 2 yaitu:

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial, yang terdiri atas :

(1) Lingkungan kerja

(2) Lingkungan sosial

(3) Lingkungan masyarakat

(4) Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), prinsip - prinsip belajar terdiri dari:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian adalah suatu pemikiran dan tindakan kecil yang mempunyai tujuan tertentu pada suatu objek. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya. Motivasi juga terdiri atas motif intrinsik artinya pendorong

yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dan motif ekstrinsik yaitu pendorong yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukan.

2. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar seseorang selalu diharapkan untuk selalu aktif di setiap proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berfikir lalu bertindak, mulai dari kegiatan fisik misalnya membaca, mendengar, menulis dan kegiatan psikis yaitu dengan cara proses pembelajaran dengan Tanya jawab.

3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar seseorang tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Dalam belajar, agar menambah daya ingat yang baik seorang dapat mengulang kembali materi yang telah di dapatnya.

5. Tantangan

Dalam proses pembelajaran seseorang diwajibkan untuk mempelajari kembali dan mencari kasus – kasus materi agar selalu memperoleh tantangan sesuai dengan materi yang telah didapatnya.

6. Balikan dan Penguatan

Seseorang akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hal itu siswa akan tergerak lebih baik lagi untuk mendapatakn hasil yang lebih baik lagi. Nilai yang baik itu

mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Dapat dilakukan dengan tanya jawab, diskusi, eksperimen, penemuan merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7. Perbedaan Individual

Mahasiswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang yang sama persis, tiap orang memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu dapat di lihat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar seseorang. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru atau dosen dalam upaya pembelajaran.

2.1.4 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (2013) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

- a) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan dari hasil evaluasi.
- b) Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- c) Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal dan hasil belajar.

2.2 Kompetensi Mahasiswa

2.2.1 Pengertian Kompetensi Mahasiswa

Secara umum, kompetensi dapat dipahami sebagai sebuah penggabungan antara keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku seseorang yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi.

Definisi kompetensi menurut Amstrong (2005), mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendasar individu yang secara kausal berhubungan dengan efektivitas atau kinerja yang sangat baik. Menurut Wibowo (2016), kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi dengan keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi dengan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang didukung oleh sikap menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Selanjutnya untuk pengertian mahasiswa sendiri yaitu orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute, atau akademi.

2.2.2 Macam – macam Kompetensi Mahasiswa

Menurut Amstrong (2005), kompetensi itu ada 2 (dua) yaitu kompetensi inti dan kompetensi spesifik atau kompetensi khusus.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah merupakan hal-hal yang harus dilakukan organisasi dan orang yang ada didalamnya agar bisa berhasil. Kompetensi inti

ini merupakan hasil dari pembelajaran kolektif dalam organisasi. Kompetensi ini melibatkan banyak orang dari banyak level dan fungsi dalam organisasi.

2. Kompetensi Spesifik

Kompetensi spesifik yaitu kompetensi yang berkait dengan tugas khusus/spesifik untuk individu atau sekelompok kecil pemegang peran.

2.2.3 Indikator Kompetensi Mahasiswa

Terdapat indikator kompetensi mahasiswa yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaklanjuti suatu materi.

b. Kemampuan (*skill*)

Kemampuan (*skill*) sebuah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan berbagai pekerjaan.

2.3 Gaya Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar dan Gaya Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto (2010), dalam bukunya *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya* berpendapat bahwa “belajar adalah proses untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Sudjana (2010), mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang”. Sardiman (2010) menegaskan bahwa “Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap mengatur dan mengolah informasi agar mudah

dipahami. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

Menurut DePorter & Hernacki (2010) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Nasution (2013) gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Adapun gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mahasiswa mempelajari materi yang didasarkan pada gaya belajar yang mereka miliki yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan gaya belajar merupakan cara seseorang mempelajari materi, mengingat, dan memecahkan soal dengan gayanya masing-masing yang didasarkan pada gaya belajar yang mereka miliki yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

2.3.2 Macam – Macam Gaya Belajar

Menurut DePorter & Hernacki (2010) secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Menurut DePorter & Hernacki (2010) gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

Hal-hal yang dilakukan oleh seorang yang memiliki gaya belajar auditori untuk mempercepat proses belajarnya yaitu harus membaca secara sepintas terlebih dahulu. Mereka perlu membayangkan teks yang ada seperti sebuah film dengan disertai efek suara, aksentasi dan nada suara, perasaan, dan musik untuk membuat materi menjadi lebih hidup. Dengan kosakata yang

menggambarkan suarasuara yang indah. Mereka biasanya bisa lebih memahami bacaan jika dibaca dengan suara keras. Mereka juga suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika sedang membaca. Hal itu dilakukan agar mereka lebih memahami materi daripada hanya sekedar dibaca di dalam hati.

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Menurut Suparman (2010), gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan. Instruksi-instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakannya. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tugasnya bila mereka mencobanya. Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka secara imajinatif, kreatif, mengalir,

terstruktur. Mereka tidak berfikir dalam uraian kata-kata, tapi mengumpulkan informasi secara intuitif.

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar Visual:

- 1) Senang kerapian dan ketrampilan.
- 2) Jika berbicara cenderung lebih cepat.
- 3) Ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang.
- 4) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
- 6) Lebih mudah mengingat apa yang di lihat, dari pada yang di dengar.
- 7) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
- 8) Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).
- 9) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.
- 10) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain.
- 11) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti.
- 12) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat.

- 13) Lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) dari pada berpidato.
- 14) Lebih menyukai seni dari pada musik.
- 15) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- 16) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Menurut Deporter dan Heranacki (2010), Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar visual yaitu biasanya duduk tegak dan mengikuti penyaji dengan matanya.

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar auditorial:

- 1) Lebih menyukai kerapian dan selalu teratur.
- 2) Tidak mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
- 3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras atau cepat dan mendengarkan sesuatu.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita.
- 7) Biasanya ia adalah pembicara yang fasih.
- 8) Lebih suka seni dari pada musik.
- 9) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
- 10) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

11) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Menurut Deporter dan Heranacki (2010), ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar auditorial yaitu sering mengulang dengan lembut kata-kata yang di ucapkan penyaji, atau sering menggunakan kepalanya saat fasilitator menyajikan informasi lisan.

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Mudah terganggu dengan keributan.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
- 9) Memungkinkan tulisannya jelek.
- 10) Lebih suka musik daripada seni.

Menurut Deporter dan Heranacki (2010), ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar kinestetik yaitu sering menunduk saat ia mendengarkan.

2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Qodriyah (2011), gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang lain menyerap dan menggali informasi, dan dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri. Sebagian orang dapat belajar paling baik dengan pencahayaan terang, sedangkan sebagian lainnya dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain memilih belajar dengan adanya figur yang otoriter seperti orangtua, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan sepi. Ada seseorang yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi ada yang lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat.

Ketika belajar seseorang perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajarnya. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar, antara lain:

a. Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara, ada yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras, ataupun menonton televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada juga yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam kelompok.

b. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara.

c. Temperatur

Tiap orang juga mempunyai selera yang berbeda-beda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat ketika belajar.

d. Desain belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja dengan alat-alatnya, sedangkan belajar tidak formal dengan belajar santai, duduk di lantai ataupun sambil tiduran.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2010) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam

menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Santrock (2010), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya yaitu bahwa motivasi membawa dampak bagi seseorang untuk mendorongnya serta memberi kekuatan baginya untuk mencapai suatu tujuannya yang akan dicapainya.

Menurut Santrock (2010) terdapat 6 (enam) konsep penting motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes ilmu social dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata kuliah tersebut (motivasi intrinsik).
- b. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- c. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- d. Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai

macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.

- e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
- f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan atau kegagalan.

Motivasi berkaitan dengan golongan dalam diri individu untuk berbuat sesuatu, sedangkan lingkungan merupakan karakteristik dari luar individu yang dapat membantu pekerjaan dengan optimal berupa metodologi dan peralatan yang tersedia.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sardiman (2010) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, merupakan symbol dari kegiatan belajar dikarenakannya tercapainya tujuan yaitu dengan pemberian angka sebagai bukti tercapainya.
- b. Hadiah, merupakan bentuk pemberian istimewa karena tercapainya tujuan.
- c. Persaingan/kompetisi
- d. *Ego-involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

- f. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- g. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

2.4.3 Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2010) menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2010) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil judul tentang pengaruh pengaruh kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta program studi akuntansi. Penelitian ini terdapat empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Adapun variabel yang dimaksud antara lain: prestasi belajar akuntansi keuangan, kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar.

Hasil penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar dan variabel gaya belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Peneliti menambahkan kompetensi mahasiswa sebagai variabel independen. Penelitian tersebut akan menguji apakah kompetensi mahasiswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan.

Penelitian ini dilakukan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dengan objek penelitian mahasiswa akuntansi. Tempat dan objek juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang hampir sama dengan yang akan diteliti.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ghullam Hamda (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar

siswa tertahap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dilihat dari motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar akan di peroleh dengan tinggi juga.

Desy Setyorini (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa studi kasus pada program studi teknik sipil institute sains dan teknologi al kamal Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

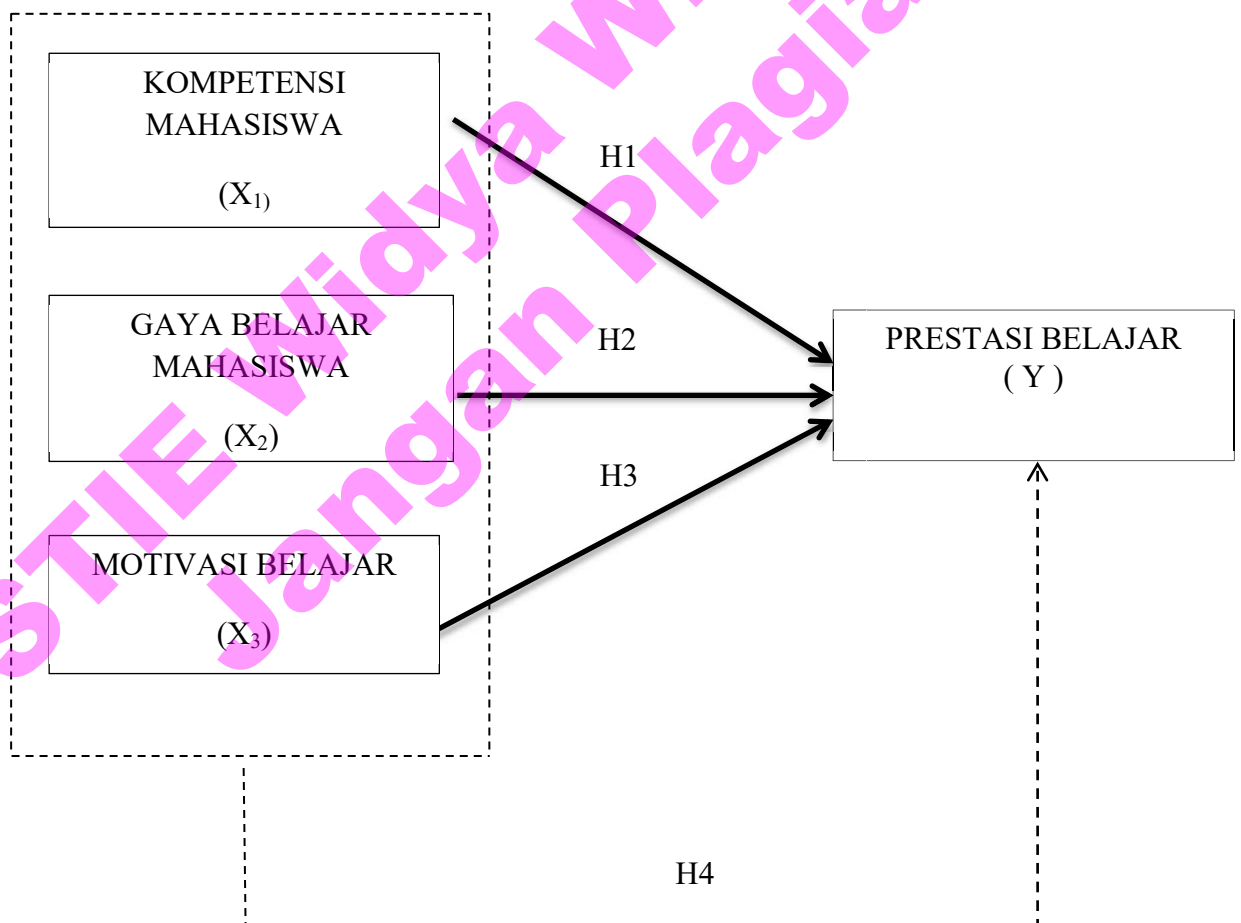
Ibnu R. Khoeron (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. Penelitian tersebut menggunakan metode survey dengan hasil penelitian menunjukkan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Ami Wibawanti (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 11 kabupaten purworejo. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan.

Kerangka Pemikiran menggambarkan pengaruh dari variabel independen dalam hal ini adalah Kompetensi Mahasiswa (X_1), Gaya Belajar Mahasiswa (X_2), Motivasi Belajar (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar (Y).





Keterangan:

- : Pengaruh antara masing – masing Variabel
- H1 : Pengaruh X_1 terhadap Y
- H2 : Pengaruh X_2 terhadap Y
- H3 : Pengaruh X_3 terhadap Y
- H4 : Pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Menurut Sugiyono (2016) “Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih”. Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar.

Berdasar kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan dimuka, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut: variabel kompetensi mahasiswa (X_1) tinggi maka prestasi belajar (Y) tinggi artinya apabila mahasiswa mempunyai kompetensi atau berkompeten maka mahasiswa akan terus berusaha memperdalam kompetensinya agar memperoleh prestasi belajar (Y) tinggi karena mahasiswa yang berkompeten akan menjadikan dirinya bisa bersaing lebih baik terhadap Prestasi Belajar (Y) suatu materi. Begitu juga gaya belajar (X_2) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa. Karena dengan gaya belajar yang baik, mahasiswa semakin memahami materi apa yang telah disampaikan oleh dosen dan mudah dalam belajar sehingga prestasi belajar (Y) mahasiswa menjadi tinggi. Begitu juga motivasi belajar (X_3) yang

baik, akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar (Y) yang tinggi. Dengan demikian, apabila dalam belajar mahasiswa mempunyai kompetensi yang tinggi (X_1), gaya belajar (X_2) yang baik dan memiliki motivasi belajar (X_3) yang tinggi maka mahasiswa akan mendapatkan prestasi belajar (Y) yang tinggi.

a. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi mahasiswa terhadap prestasi belajar.

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar.

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

H_4 : Ada Pengaruh yang signifikan kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh langsung dari variabel bebas, yaitu pengaruh kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Desain penelitiannya meliputi: populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, *validitas* dan *reliabilitas instrumen*, dan analisis data. Sumber data penelitian ini adalah data primer, maka didapat melalui pengisian data kuisisioner dengan pihak narasumber yaitu mahasiswa program studi akuntansi STIE Widya Wiwaha.

Menurut Sugiyono (2016) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penelitian diskriptif

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variable mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif berbentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif berbentuk kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat, bila X maka Y artinya jika kompetensi mahasiswa positif, gaya belajar, dan motivasi belajar yang baik maka mahasiswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa STIE Widya Wiwaha Prodi Akuntansi. Peneliti mengambil mahasiswa Prodi Akuntansi dengan alasan mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan 1 dan 2.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu: variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya. Terdapat empat variabel di dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel bebas (*independent*)

Menurut Ghozali (2016), variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Metode dependen inilah yang menguji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Kompetensi mahasiswa
- b. Gaya belajar mahasiswa
- c. Motivasi belajar

3.3.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Menurut Ghozali (2016), variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Tujuan dari metode dependen ini adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dipengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini lebih jelas maka variabel-variabel operasional perlu didefinisikan terlebih dahulu. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator meliputi:

3.4.1 Kompetensi Mahasiswa (X_1)

Kompetensi merupakan sebuah penggabungan antara keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku seseorang yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi.

Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa ada 2 yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Kemampuan (*skill*)

3.4.2 Gaya Belajar Mahasiswa (X_2)

Menurut DePorter dan Mike Hernacki (2010), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jadi, setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Terdapat tiga macam gaya belajar seseorang yaitu visual, auditori, dan kinestetik (V-A-K) dalam hal ini kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.

- a. Auditori
- b. Visual
- c. Kinestetik

3.4.3 Motivasi Belajar (X_3)

Menurut Hamzah B. Uno (2010) menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2010) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3.4.4 Prestasi Belajar (Y)

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2012) prestasi belajar adalah suatu hasil dari apa yang telah dapat diciptakan atau dikerjakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara personal maupun tim kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Muhibbin syah (2013) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

- a. Dalam ranah kognitif

- b. Dalam ranah afektif
- c. Dalam ranah psikomotor

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1	Kompetensi Mahasiswa (X₁)	Kompetensi merupakan suatu kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi dengan keterampilan (<i>skill</i>) dan pengetahuan (<i>knowledge</i>) yang didukung oleh sikap menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.	a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Kemampuan (<i>skil</i>)
2	Gaya Belajar Mahasiswa (X₂)	Gaya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.	a. Auditory b. Visual c. Kinestetik (De Porter & Mike Hernacki, 2010)
3	Motivasi Belajar (X₃)	Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan. d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah B. Uno, 2010)
4	Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok berdasarkan kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.	a. Dalam ranah kognitif b. Dalam ranah afektif c. Dalam ranah psikomotor (Muhibbin syah, 2013)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara dimana penulis dapat memperoleh data. Metode pengumpulan data ini sangat diperlukan oleh seorang penulis agar penelitiannya berjalan dengan lancar. Untuk mendukung keperluan penganalisisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun dari luar. Maka dari itu, Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan (*Libray Research*)

Penulis berusaha memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur – literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b) Riset Internet (*Online researh*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan.

c) Penelitian Lapangan (*Failed research*)

Penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang berhubungan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode kuisisioner.

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden atau mahasiswa

prodi akuntansi dengan mengisi serta mengikuti panduan yang ada pada kuesioner. Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini, yaitu:

Penulis membagikan kuesioner tersebut, lalu responden atau mahasiswa prodi akuntansi diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah, dan dianalisis oleh Penulis.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang diperoleh dari menyebarkan kuisisioner.

Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh seluruh mahasiswa prodi akuntansi STIE Widya Wiwaha. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Untuk mendapatkan data tersebut, Penulis akan membagikan kuesioner kepada para responden. Penulis menggunakan kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka.

Data yang diperlukan:

1. Identitas Responden (Nama, Umur, Jenis Kelamin, Kelas)
2. Sudah mengambil akuntansi keuangan berapa kali

3. Pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap prestasi belajar
4. Pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
6. Pengaruh kompetensi mahasiswa, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

3.6.2 Data Sekunder

Menurut sugiyono (2016), Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan seperti majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari kantor yang ada hubungannya dalam penelitian tersebut dan berkaitan dengan prestasi belajar.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari sebuah elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang

dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi akuntansi STIE Widya Wiwaha.

Tabel 3.2
Distribusi Populasi

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

No	Prodi S1	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi Regular	46
2	Akuntansi Ekstensi	87
Jumlah		133

Sumber: Dokumen STIE Widya Wiwaha (2019)

3.7.2 Sampel

Dalam melakukan penelitian tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang ada karena dalam banyak kasus tidak mungkin seorang peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian peneliti harus membuat sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel itu sendiri merupakan subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Sugiyono, 2016).

3.8 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, artinya metode penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan peneliti yang dilakukan secara random. Oleh hal tersebut karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengambil program studi akuntansi
2. Mahasiswa yang sudah mengambil akuntansi keuangan menengah
3. Pernah atau tidak mengambil semester pendek

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = error/tingkat kesalahan (5% atau 0,05)

Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{133}{1,3325}$$

n = 99,81 di bulatkan menjadi 100 mahasiswa

Populasi N sebanyak 133 mahasiswa dan tingkat kesalahan ditentukan sebesar 5%. Dari rumus tersebut, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 99,81 jika di bulatkan menjadi 100 mahasiswa.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 di STIE Widya Wiwaha. Untuk distribusi sampel dari populasi yang ada pada program studi akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Prodi S1	Jumlah	Rumus	Sample Mahasiswa
1	Akuntansi Regular	46	$46 \div 133 \times 100$	35
2	Akuntansi Ekstensi	87	$87 \div 133 \times 100$	65
Jumlah		133		100

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

3.9 Instrument Penelitian

Sugiyono (2016) mengemukakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.” Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan angket tentang persepsi mengenai kompetensi dosen, gaya belajar mahasiswa dan motivasi belajar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi beberapa butir pertanyaan sebagai berikut:

3.9.1 Kompetensi Mahasiswa

Untuk mengukur kompetensi mahasiswa digunakan angket atau kuisisioner tertutup berskala kompetensi mahasiswa. Angket kompetensi mahasiswa terdiri atas 7 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Distribusi angket berdasarkan indikator yang diperlukan untuk mengungkap kompetensi mahasiswa dituangkan dalam kisi-kisi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Kuisisioner Kompetensi Mahasiswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Sumber Data	Banyak Butir	Nomor Butir
Kompetensi mahasiswa			Angket	Responden (Mahasiswa)		
	Pengetahuan (Knowledge)	Pengetahuan merupakan kemampuan menerima informasi dengan pemahaman terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola.			4	1,2,3,4
	Kemampuan (Skill)	Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan beragam kegiatan dengan keterampilan (<i>skill</i>)			3	5,6,7
Jumlah					7	

Sumber: diperoleh dari hasil analisis indikator kompetensi mahasiswa

3.9.2 Gaya Belajar

Untuk mengukur gaya belajar digunakan angket atau kuisisioner tertutup berskala gaya belajar. Angket gaya belajar terdiri atas 3 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Distribusi angket berdasarkan indikator yang diperlukan untuk mengungkap gaya belajar dituangkan dalam kisi-kisi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Kuisisioner Gaya Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Sumber Data	Banyak Butir	Nomor Butir
Gaya Belajar	1) Auditory	Mempelajari suatu materi dengan mendengarkan dan secepatnya membaca	Angket	Responden (Mahasiswa)	1	1
	2) Visual	Mempelajari suatu materi dengan melihat dan mengamati			1	2
	3) Kinestetik	Mempelajari suatu materi dengan mencoba mengerjakan soal – soal secara langsung			1	3
Jumlah					3	

Sumber: diperoleh dari hasil analisis indikator gaya belajar

3.9.3 Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar digunakan angket atau kuisisioner tertutup berskala motivasi belajar. Angket motivasi belajar terdiri atas 13 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Distribusi angket berdasarkan indikator yang diperlukan untuk mengungkap motivasi belajar dituangkan dalam kisi-kisi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Kisi – Kisi Kuisisioner Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Sumber Data	Banyak Butir	Nomer Butir
Motivasi Belajar	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	a. Keinginan untuk mencapai hasil terbaik atas usaha yang dilakukan. b. Keinginan memperoleh nilai yang baik	Angket	Responden (Mahasiswa)	2	1, 2
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	c. Kesadaran untuk belajar tanpa perintah maupun paksaan d. Adanya rasa ingin tahu			2	3, 4
	3) Adanya harapan atau cita – cita masa depan	e. Keinginan mewujudkan cita – cita f. Keinginan memperoleh pekerjaan yang layak g. Penghargaan atas usaha yang dilakukan berupa nilai			3	5, 6, 7
	4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	h. Penggunaan metode yang tepat i. Penyampaian materi yang menarik j. Kesesuaian materi dengan yang diajarkan			3	8, 9, 10

	5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	k. Suasana kelas yang nyaman l. Lingkungan yang mendukung pembelajaran m. Keamanan ruang kelas			3	11, 12, 13
Jumlah					13	

Sumber: diperoleh dari hasil analisis indikator motivasi belajar

3.9.4 Prestasi Belajar

Untuk mengukur prestasi belajar digunakan angket atau kuisioner tertutup berskala prestasi belajar. Angket prestasi belajar terdiri atas 3 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Distribusi angket berdasarkan indikator yang diperlukan untuk mengungkap prestasi belajar dituangkan dalam kisi-kisi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Kisi – Kisi Kuisisioner Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Sumber Data	Banyak Butir	Nomor Butir
Prestasi Belajar	1) Ranah kognitif	Sikap mental yang berawal dari tingkat pengetahuan dari hasil evaluasi	Angket	Responden (Mahasiswa)	1	1
	2) Ranah afektif	Sikap yang dilihat dari penerimaan, sikap menghargai, pendalaman dan penghayatan			1	2
	3) Ranah psikomotor	Seseorang dilihat dari hasil belajar			1	3
Jumlah					3	

Sumber: diperoleh dari hasil analisis indikator prestasi belajar

3.10 Tahap Pengumpulan Data

Apabila telah ditentukan data apa yang diperlukan, dari mana data tersebut didapatkan, dengan cara apa data didapatkan, maka peneliti telah dapat untuk melakukan pengumpulan data. Di dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu:

1. Pengeditan (*Editing*)

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru atau salah.
- c. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

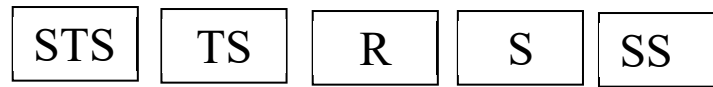
2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menterjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala *likert*, yaitu :

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai \ berikut ini :



- a. Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot / skor 5
- b. Setuju (S) = Diberi bobot / skor 4
- c. Netral (N) = Diberi bobot / skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot / skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi bobot / skor 1

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan mengelompokkan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tertentu sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif.

3.11 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis data adalah suatu interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena tertentu. Analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan implementasikan Tujuan dari metode analisis data ini adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Sedangkan teknik analisis sendiri digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data.

3.11.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif persentase adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Model ini digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan mengumpulkan, mengklarifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keadaan deskriptif responden yang berkaitan dengan kompetensi mahasiswa(X_1), gaya belajar mahasiswa(X_2), motivasi belajar mahasiswa(X_3) dan prestasi belajar(Y) akuntansi keuangan pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta program studi akuntansi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu:

Menurut Sudjana (2010), berikut adalah rumus yang digunakan dalam metode analisis deskriptif presentase:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket (X_1), (X_2), (X_3) dan Y .
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah nilai ideal atau total nilai responden

3.12 Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), dalam bidang *measument* (pengukuran) terdapat dua konsep yaitu validitas dan realibilitas. Dengan menggunakan konsep ini peneliti akan menggunakan instrument analisis lanjutan sebagai syarat agar dalam pengumpulan data dapat diterima atau memenuhi syarat valid.

3.12.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitasnya, dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS IBM Statistic versi 20*. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 100 responden sehingga diperoleh nilai r Product Moment (0,1966) dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) .

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

3.12.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu memunculkan hasil yang sama secara konsisten setiap kali dilakukan pengukuran. Menurut Ghozali (2016) reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan *reliabel* (handal) jika memiliki *Cronbach Alpha* $>0,60$. Pengujian *reliabilitas* dilakukan dengan program *SPSS IBM Statistic versi 20*. Dalam penelitian ini pengujian *reliabilitas* dilakukan terhadap 100 responden dengan ketentuan jika nilai Alpha melebihi 0,60 maka pertanyaan variabel tersebut *reliabel* dan sebaliknya.

3.13 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak yang dipergunakan dalam penelitian. Uji Asumsi Klasik ini meliputi:

3.13.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang

normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram atau grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat persebaran data sumbu diagonal atau grafik normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini antara lain:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrof-Smirnov (K-S)* dengan *IBM SPSS Statistics 20*. Apabila hasil nilai *Kolmogrof-Smirnov (K-S)* mempunyai $Sig > \alpha (0,05)$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.13.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai

korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Jika *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari *multikolinieritas*.

3.13.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.13.4 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Ghozali (2016) dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas

akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Jika sebaliknya maka analisis regresi yang digunakan nonlinear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari output SPSS dalam kolom *Linearity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi < 0,05, atau dengan melihat tabel F hitung apabila < F tabel maka variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier.

Dasar pengambilan keputusan Uji Linearitas dengan nilai signifikansi :

Jika nilai Sig.deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai Sig.deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.14 Teknik Analisis Data

3.14.1 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan perubahan variabel Y disebabkan oleh variabel X. Sugiyono (2016) menjelaskan analisis regresi ganda tiga prediktor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk menghitung nilai a, b₁, b₂ dan b₃ dapat menggunakan:

$$\sum Y = a \cdot n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$\sum X_3 Y = a \sum X_1 + b \sum X_2 + b_2 \sum X_3^2$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

X₁ = Kompetensi mahasiswa

X₂ = Gaya belajar mahasiswa

X₃ = Motivasi belajar

a = konstanta

b = koefisien korelasi

3.15 Analisis Pengujian Hipotesis

3.15.1 Uji Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi mahasiswa (X₁) terhadap prestasi belajar (Y), gaya belajar mahasiswa (X₂) terhadap prestasi belajar (Y), motivasi belajar (X₃) terhadap prestasi belajar (Y) secara sendiri - sendiri. Uji *t-test* memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel *Pvalue* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika *P-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau *t* hitung lebih besar dari *t-tabel* (dihitung dari *two tailed* $\alpha=5\%$ $df=n-k$, *k* merupakan jumlah variabel independen dan *n* merupakan jumlah sampel) memiliki arti signifikan. Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji *t*. Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian:

a. Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_2 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_1 : \beta_3 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar

b. Mencari formulasi hitung:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

keterangan :

β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standar *error* koefisien regresi

c. Menentukan kriteria pengujian

Nilai t dihitung dengan menggunakan uji dua sisi, karena hipotesis yang diuji untuk mengetahui hubungannya. Berarti hubungannya ada dua kemungkinan yaitu positif dan negatif. Kriteria pengujian menurut Ghozali (2016) dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas (p) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (p) < 0.05 , maka uji t signifikan dan H_0 ditolak.
- 2) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas (p) > 0.05 , maka uji t tidak signifikan dan H_0 diterima.

3.15.2 Uji secara Serempak (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen. Hasil F -test ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F -test menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika P -value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F -hitung lebih besar dari F -tabel. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Nilai F menunjukkan bahwa pengujian variabel-variabel independen secara keseluruhan dan serentak (yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan dan serentak) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi mahasiswa, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi mahasiswa, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Menurut Ghozali (2016) "Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi". Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.